

ANALISIS INFLASI BULAN JUNI 2015

BPS mencatat inflasi (umum) sebesar 0,54% (mtm) pada bulan Juni 2015. Inflasi terjadi karena ada kenaikan harga di seluruh indeks kelompok pengeluaran. Kelompok bahan makanan merupakan komponen utama penyumbang inflasi selama dua bulan terakhir (Tabel 1). Inflasi kelompok bahan makanan disebabkan oleh

kenaikan harga pada mayoritas komoditas pada bulan Juni 2015. Hanya komoditas tomat sayur yang mengalami penurunan harga pada bulan ini. Inflasi ini sesuai dengan analisis LPEM FEUI pada awal Mei 2015 yang menyimpulkan adanya pelemahan dari sisi penawaran selain meningkatnya permintaan dari faktor musiman.

Tabel 1: Tingkat Inflasi Juni 2015

U m u m (Headline)	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1. Bahan Makanan	-1,47	-0,16	-0,79	1,39	1,60
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,45	0,09	0,50	0,50	0,55
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,41	0,07	0,22	0,20	0,23
4. Sandang	0,52	-0,01	0,24	0,23	0,28
5. Kesehatan	0,39	0,03	0,38	0,34	0,32
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	0,14	0,01	0,05	0,06	0,07
7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-1,53	0,14	1,80	0,20	0,11

Sumber: BPS

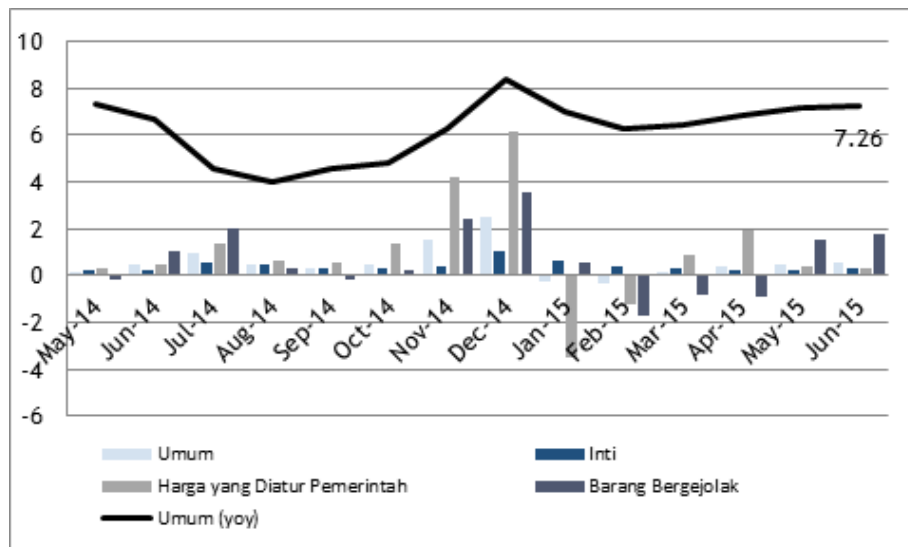
Secara year-on-year (Juni 2014-Juni 2015), inflasi tercatat sebesar 7,26% atau meningkat dibandingkan inflasi bulan Mei 2015 yang tercatat sebesar 7,15%. Dengan demikian, sejak Februari 2015 telah terbentuk kecenderungan peningkatan inflasi (yoy) yang sepertinya belum akan berkurang dengan masuknya bulan Ramadhan dan lebaran (Grafik 1). Kecenderungan inflasi ini sejalan dengan stabilnya tingkat inflasi inti (yoy) yang dalam empat bulan terakhir berada lebih tinggi dari batas maksimal target inflasi BI (5,04%).

Lebih lanjut, berdasarkan komponennya, inflasi dari barang bergejolak merupakan kontributor utama meningkatnya inflasi. Hal ini mencerminkan masih lemahnya sisi penawaran yang telah terjadi dalam dua bulan terakhir. Sementara itu, komponen inflasi

inti juga meningkat dengan meningkatnya sisi permintaan dari dampak musiman bulan Ramadhan. Kedua kondisi ini mendorong inflasi bulan Juni lebih tinggi dari inflasi bulan-bulan sebelumnya.

Kecenderungan meningkatnya inflasi yang telah terbentuk sejak bulan Februari 2015 serta meningkatnya ketidakpastian eksternal terutama gagal bayar Yunani menekan nilai tukar Rupiah yang kemudian menyebabkan peningkatan yield SUN (surat utang negara). Selain dampaknya terhadap penurunan daya beli masyarakat, dampak turunan peningkatan inflasi seperti melemahnya nilai tukar Rupiah dan meningkatnya yield SUN harus menjadi perhatian Bank Indonesia dan pemerintah.

Grafik 1: Inflasi Berdasarkan IHK (mtm)



Sumber: BPS

Penulis:

I Kadek Dian Sutrisna Artha (kadekartha@lpem-feui.org)

Chaikal Nuryakin (chaikall@yahoo.com)

Faradina Alifia Maizar (faradinamaizar@hotmail.com)